

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai pelaksanaan penelitian berupa kancah penelitian, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

4.1. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMKN 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang berjumlah 98 siswa.

4.2. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian

4.2.1. Orientasi Kancah

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara yang dipimpin oleh Drs. Julimer Panjaitan, M.Pd, jumlah guru aparatur sipil negara mencapai 15 guru dan memiliki guru honor sebanyak 21 guru. Sekolah ini berada dekat dengan perbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas Utara. SMK N 1 Sei Kanan sudah menerapkan kurikulum 2013, Sekolah dimulai pukul 7.30 dan selesai pada pukul 14.45 pada hari senin sampai dengan kamis, pada hari jumat mulai pukul 7.30 dan selesai pukul 11.30 , dan hari sabtu mulai pukul 7.30 dan selesai 13.15.

4.2.2. Persiapan Penelitian

Adapun yang menjadi persiapan penelitian meliputi :

a. Persiapan Administrasi

Penelitian diadakan di SMKN 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara. Berdasarkan surat penelitian dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi dengan nomor 1108/PPS-UMA/WDI/01/V/2018 maka peneliti secara resmi melakukan penelitian di tempat tersebut. Penelitian dilakukan dari tanggal 22 Mei 2018, peneliti melaksanakan penelitian setelah mendapatkan izin dari pimpinan sekolah. penelitian yang berlangsung 14 hari tersebut diakhiri dengan keluarnya surat selesai penelitian dengan nomor surat 421.3/174.TU/2018 tanggal 02 Juni 2018 yang menerangkan bahwsanya benar peneliti telah selesai mengadakan penelitian di SMKN 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara.

b. Persiapan Alat Ukur

Persiapan yang dimaksud adalah persiapan alat ukur yang nantinya digunakan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *subjective well being*, skala iklim sekolah, skala *self esteem*.

2.2.1. Skala *Subjective Well Being*

Menurut OECD dalam Oktaviana (2015) aspek *subjective well-being* terdiri dari;

- a. *Life evaluation* (penilaian reflektif pada kehidupan seseorang atau beberapa aspek tertentu dari itu),

- b. *Affect* (perasaan seseorang atau keadaan emosional, biasanya diukur dengan mengacu pada titik waktu tertentu), dan
- c. *Eudaimonia* (rasa makna dan tujuan hidup atau fungsi psikologis yang baik).

Tabel. 4. Penyebaran Skala *Subjective Well Being*

No.	Aspek – Aspek	Nomor Aitem		Total
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
		Valid	Valid	
1.	<i>Life evaluation</i>	1.2.3.4.5.6.7	8.9.10.12.13.14	13
2.	<i>Affect</i>	15.17.18.19.20	22.23.24.25.26	10
3.	<i>Eudaimonia</i>	28.29.30.	32.33.34.35.36	8
Total		15	16	31

2.2.2. Skala Iklim Sekolah

Adapun Skala iklim sekolah disusun berdasarkan Kassabri M.K., Benbenishty R, Astor R.A, (dalam Maghfirah& Rachmawati, 2006) juga membagi aspek iklim sekolah atas tiga aspek:

1. *School policy against violence that include clear, consist and fair rules*

Kejelasan peraturan sekolah terhadap perilaku kekerasan, kejelasan ini terjadi secara konsisten dan peraturan yang adil. Meliputi pertimbangan para siswa mengenai kebijakan sekolah atau prosedur yang mengarah pada pengurangan kekerasan.

2. *Teacher support of students*

Dukungan yang diberikan guru terhadap siswa meliputi hubungan guru dan siswa yang dapat mendukung siswa.

3. *Students participation in decision making and in the design of interventions to prevent school violence*

Sejauh mana keterlibatan siswa dalam pembuatan keputusan dan rancangan intervensi untuk pencegahan kekerasan di sekolah. Hal ini dapat dilihat dengan mengukur perasaan responden bagaimana peran siswa dalam melihat isu kekerasan di sekolah.

Tabel. 5. Penjabaran Skala iklim sekolah

No	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
		Valid	Valid	
1	Kejelasan peraturan sekolah terhadap perilaku kekerasan.	1.2.3.4.5.6	7.10.11.12	10
2	Dukungan guru terhadap siswa.	13.14.15.16	17.18.19.20	8
3	keterlibatan siswa dalam pembuatan keputusan dan rancangan intervensi untuk pencegahan kekerasan.	21.22.23.24.25	26.27.28.29.30	10
Total		15	13	28

2.2.3. Skala *Self Esteem*

Adapun skala *self esteem* disusun berdasarkan Coopersmith dalam (Suhron, 2016) aspek-aspek yang terkandung dalam *Self-esteem* ada tiga yaitu perasaan berharga, mampu dan diterima.

a. Perasaan Berharga

Perasaan berharga merupakan perasaan yang dimiliki individu ketika individu tersebut merasadirinya berharga dan dapat menghargai orang lain. Individu yang merasa dirinya berharga cenderung dapat mengontrol tindakan-tindakannya terhadap dunia diluar dirinya. Selain itu individu tersebut juga dapat mengekspresikan dirinya dengan baik dan dapat menerima kritik dengan baik.

b. Perasaan Mampu

Perasaan mampu merupakan perasaan yang dimiliki oleh individu pada saat dia merasa mampu mencapai suatu hasil yang diharapkan. Individu yang memiliki perasaan mampu umumnya memiliki nilai-nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang realistis. Individu ini menyukai tugas baru yang menantang, aktif dan tidak cepat bingung bila segala sesuatu berjalan di luar rencana. Mereka tidak menganggap dirinya sempurna tetapi sadar akan keterbatasan diri dan berusaha agar ada perubahan dalam dirinya. Bila individu merasa telah mencapai tujuannya secara efisien maka individu akan menilai dirinya secara tinggi.

c. Perasaan Diterima

Perasaan diterima merupakan perasaan yang dimiliki individu ketika ia dapat diterima sebagai dirinya sendiri oleh suatu kelompok. Ketika seseorang berada pada suatu kelompok dan diperlakukan sebagai bagian dari kelompok tersebut, maka ia akan merasadirinya diterima serta dihargai oleh anggota kelompok itu.

Tabel. 6. Penyebaran Skala *Self Esteem*

No	Aspek – Aspek	Nomor Aitem		Total
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
		Valid	Valid	
1.	Perasaan berharga	1.2.3.4	5.6.7.8	8
2.	Perasaan mampu	9.10.11.12.13. 14	15.16.17.18.19. 20	12
3.	Perasaan diterima	21.22.23.24.25	26.27.28.29.30	10
Total		15	15	30

Ketiga skala disusun berdasarkan model Skala Likert. Aitem pernyataan dalam alat ukur psikologi dibuat dalam dua kelompok aitem yaitu aitem yang berbentuk pernyataan yang positif atau *favourable* dan aitem yang berbentuk pernyataan negatif atau *unfavourable*. Dengan menggunakan modifikasi terhadap alternatif jawaban menjadi skala empat tingkat, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 4, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 2 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk aitem yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 1, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 2, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 3 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 4.

4.3. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur psikologi yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya setelah data didapatkan

maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 23for windows.

Adapun proses pelaksanaan yaitu langkah pertama, peneliti membentuk rapat kecil guna mengumpulkan siswa dari berbagai unit untuk berkoordinasi sebelum melakukan pengambilan data. Langkah kedua, peneliti memperkenalkan diri dan menerangkan maksud serta tujuan penelitian kepada subjek. Selanjutnya menanyakan kesediaan subjek untuk mengerjakan skala yang diberikan dalam hal ini peneliti memberikan penjelasan kepada subjek agar bersedia, dengan cara mengatakan bahwa hasil penelitian ini untuk tujuan ilmiah.

Langkah ketiga, peneliti memberikan penjelasan tentang cara pengerjaan skala, kemudian memberikan kesempatan subjek untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Kemudian peneliti menunggu subjek mengerjakan skala hingga selesai.

Setelah skala terkumpul, selanjutnya dilakukan skoring terhadap aitem-aitem pernyataan pada skala, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap aitem pernyataan dipindahkan ke program *Microsoft Excel* yang diformat sesuai dengan keperluan tabulasi data.

4.3.1. Hasil Uji Coba Skala *Subjective well being*

Berdasarkan data uji coba skala *subjective well being* menunjukkan dari 36 pernyataan terdapat 31 aitem yang valid dengan skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda) $> 0,3$; skor aitem valid bergerak dari $r_{bt} = 0.305$ sampai $r_{bt} = 0.703$. Dan terdapat 5 aitem yang gugur yaitu aitem nomor 11, 16, 21, 27, dan 31 yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation*

(indeks daya beda) $< 0,3$. Berikut ini adalah tabel distribusi aitem-aitem dari skala *subjective well being* setelah diuji coba :

Tabel. 7. Distribusi Aitem Skala *Subjective well being* Setelah Uji Coba

No	Aspek – Aspek	Nomor Aitem				Total
		Favourable		Unfavourable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Life evaluation	1.2.3.4.5.6.7		8.9.10.12. 13.14	11	14
2.	Affect	15.17.18.19. 20	16.	22.23.24.2 5.26	21.	12
3.	Eudaimonia	28.29.30.	27.31	32.33.34.3 5.36		10
Total		15	3	16	2	36

Setelah diketahui validitas aitem kemudian dilanjutkan dengan analisis reliabilitas (kehandalan). Indeks reliabilitas yang diperoleh skala *subjective well being* sebesar $= 0,932$, artinya skala *subjective well being* sebagai alat ukur dikategorikan handal.

4.3.2. Hasil Uji Coba Skala iklim sekolah

Berdasarkan data uji coba skala iklim sekolah menunjukan dari 30 butir pernyataan terdapat 28 aitem yang valid dengan skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda) $> 0,3$; skor aitem valid bergerak dari $r_{bt} = 0.320$ sampai $r_{bt} = 0.769$. Dan terdapat 2 aitem yang gugur yaitu nomor 8 dan 9 aitem yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda) $< 0,3$. Berikut ini adalah tabel distribusi aitem-aitem dari skala iklim sekolah setelah uji coba :

Tabel. 8.Distribusi Aitem iklim sekolah Setelah Uji Coba

No.	Aspek – Aspek	Nomor Aitem				
		<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		Total
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	<i>School policy against violence that include clear, consist and fair rules</i>	1.2.3.4.5.6		7.10.11.12	8.9	12
2.	<i>Teacher support of students</i>	13.14.15.16		17.18.19.20		8
3.	<i>Students participation in decision making and in the design of interventions to prevent school violence</i>	21.22.23.24.25		26.27.28.29.30		10
Total		15		13	2	30

Setelah diketahui validitas aitem kemudian dilanjutkan dengan analisis reliabilitas(kehandalan). Indeks reliabilitas yang diperoleh skala iklim sekolah sebesar = 0,948, artinya skala iklim sekolah sebagai alat ukur dikategorikan handal.

4.3.3. Hasil Uji Coba Skala *Self esteem*

Berdasarkan data uji coba skala *self esteem* menunjukan dari 30 butir pernyataan terdapat 30 aitem yang valid dengan skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda) > 0,3; skor aitem valid bergerak dari $r_{bt} = 0.414$

sampai $r_{bt} = 0.816$. Dan tidak ada aitem yang gugur, yaitu aitem yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda) $< 0,3$. Berikut ini adalah tabel distribusi aitem-aitem dari skala *self esteem* setelah diuji coba :

Tabel. 9. Distribusi Aitem Skala *Self esteem* Setelah Uji Coba

No	Indikator	Nomor Aitem				Jumlah
		Favorable		Unfavorable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Perasaan berharga	1.2.3.4		5.6.7.8		8
2	Perasaan mampu	9.10.11.12.13 .14		15.16.17.18.19 .20		12
3	Perasaan diterima	21.22.23.24.2 5		26.27.28.29. 30		10
Total		15		15		30

Setelah diketahui validitas aitem kemudian dilanjutkan dengan analisis reliabilitas (kehandalan). Indeks reliabilitas yang diperoleh skala *self esteem* sebesar $= 0,950$, artinya skala *self esteem* sebagai alat ukur dikategorikan handal.

4.4. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2018 sampai 02 Juni 2018 di SMKN 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara, siswa yang ikut dalam penelitian ini sebanyak 98 orang.

Setelah dilakukan pengisian skala penelitian oleh 98 siswa SMKN 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara, maka langkah

selanjutnya adalah memberikan skor atas jawaban yang diberikan subjek penelitian dengan langkah-langkah yaitu memberikan nomor urut subjek pada berkas skala iklim sekolah, *self esteem*, dan *subjective well being*.

Setelah diketahui nilai masing-masing subjek untuk ketiga variabel tersebut, langkah berikutnya adalah memindahkan nilai yang diperoleh tiap subjek dari skala ke dalam program *microsoft excel*. Ini menjadi data induk penelitian, dimana yang menjadi variabel bebas (X1) adalah iklim sekolah, (X2) *self esteem* dan variabel terikat (Y) adalah *subjective well being*.

4.5.. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hal ini dilakukan sesuai dengan judul penelitian dan identifikasi variabelnya, dimana regresi berganda digunakan untuk analisis hubungan dua variabel bebas yaitu iklim sekolah dan *self esteem* dan satu variabel terikat yaitu *subjective well being*.

Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap variabel yakni variabel iklim sekolah, *self esteem*, dan *subjective well being* yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linearitas. Pengujian asumsi dan analisis data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows versi 23*.

4.6. Uji Asumsi

4.6.1. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian setelah menyebarkan berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan

menggunakan Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*.

Berdasarkan analisis tersebut, maka diketahui bahwa iklim sekolah, *self esteem*, dan *subjective well being*, mengikuti sebaran normal yang berdistribusi sesuai dengan prinsip kurva normal. Sebagai kriterianya apabila $p > 0,05$ sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya dinyatakan apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal (Sujarweni, 2014).

Tabel. 10. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Variabel	K-S	P	Ket.
Iklim sekolah	0.086	0.071	Normal
<i>Self esteem</i>	0.082	0.099	Normal
<i>Subjective well being</i>	0.084	0.086	Normal

Keterangan :

K-S = Koefisien Kolmogorov-Smirnov

p = Signifikansi

4.6.2. Uji Linearitas

Berdasarkan uji lineritas, dapat diketahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dapat atau tidak dapat dianalisis secara regresi. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bebas X1 dan X2 (iklim sekolah dan *self esteem*) mempunyai hubungan yang linearitas dengan variabel terikat (*subjective well being*). Sebagai kriterianya, apabila $p > 0.05$ maka dinyatakan mempunyai derajat hubungan yang linear (Riadi edi, 2016). Hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 11. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas

KORELASIONAL	Fhitung	p	KETERANGAN
X1 – Y	10.082	0.002	Linier
X2 – Y	13.028	0.001	Linier

Keterangan:

X1 = budaya organisasi. F hitung = Nilai output data.
 X2 = Kepuasan kerja. p = Signifikansi.
 Y = komitmen organisasi.

4.7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis regresi berganda, diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara iklim sekolah dengan *subjective well being* dilihat dari nilai koefisien (R_{xy})= 0.273 dengan $p= 0.006 < 0.050$, artinya ada hubungan positif iklim sekolah dengan *subjective well being* semakin kondusif iklim sekolah maka semakin tinggi *subjective well being* siswa SMKN 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara.

Selanjutnya diketahui ada hubungan positif yang signifikan antara *self esteem* dengan *subjective well being* dilihat dari nilai koefisien (R_{xy})= 0.305 dengan $p= 0.002 < 0.050$, artinya ada hubungan positif *self esteem* dengan *subjective well being*, semakin tinggi *self esteem* maka semakin tinggi *subjective well being* siswa SMKN 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara.

Dari hasil analisis dengan metode analisis regresi berganda, diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara iklim sekolah, *self esteem* dengan *subjective well being* dilihat dari nilai koefisien (R_{xy}) = 0.344 dengan $p = 0.002 < 0.050$, artinya ada hubungan positif iklim sekolah, *self esteem* dengan *subjective well being*, semakin kondusif iklim sekolah dan *self esteem* maka semakin tinggi *subjective well being* siswa SMKN 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara. Berikut di bawah ini merupakan rangkuman hasil perhitungan analisis regresi berganda.

Tabel. 12. Rangkuman Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda

Statistik	Koefisien (R_{xy})	Koef. Det. (R^2)	P	BE%	Ket
X1 – Y	0.273	0.075	0.006	7.5 %	Sig
X2 – Y	0.305	0.093	0.002	9.3 %	Sig
X1.X2 – Y	0.344	0.119	0.002	11.9%	Sig.

Keterangan :

X1	=	Iklim sekolah
X2	=	<i>Self esteem</i>
Y	=	<i>Subjective well being</i>
R_{xy}	=	Koefisien hubungan antara X1, X2 dengan Y
R^2	=	Koefisien determinan X1, X2 terhadap Y
p	=	Signifikansi
BE%	=	Bobot sumbangan efektif X1, X2 terhadap Y dalam persen
Ket	=	Keterangan signifikansi

4.8. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

4.8.1. Mean Hipotetik

Untuk variabel iklim sekolah, jumlah aitem yang valid adalah sebanyak 28 aitem yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(28 \times 1) + (28 \times 4)\} : 2 = 70$. Variabel *self esteem*, jumlah aitem yang valid adalah sebanyak 30 aitem yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(30 \times 1) + (30 \times 4)\} : 2 = 75$. Kemudian untuk variabel *subjective well being* jumlah aitem yang valid adalah sebanyak 31 aitem yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(31 \times 1) + (31 \times 4)\} : 2 = 77.5$.

4.8.2. Mean Empirik

Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari deskriptif analisis uji regresi berganda diketahui bahwa mean empirik variabel iklim sekolah adalah 83.70, untuk variabel *self esteem* memiliki mean empiriknya adalah 80.44, dan variabel *subjective well being* memiliki mean empirik 82.04.

4.9. Kriteria

Dalam upaya mengetahui kondisi kategori dari iklim sekolah, *self esteem* dan *subjective well being*, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SD dari masing-masing variabel. Untuk variabel iklim sekolah nilai SDnya adalah 11.370, untuk variabel *self esteem* nilai SDnya adalah 10.638 dan untuk variabel *subjective well being* nilai SDnya 8.362.

Dari besarnya bilangan SD tersebut, maka untuk variabel iklim sekolah, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $<$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan SD, maka dinyatakan iklim sekolahnya kondusif dan apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $>$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan SD, maka dinyatakan bahwa iklim sekolah tergolong tidak kondusif.

Selanjutnya untuk variabel *self esteem*, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $<$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan SD, maka dinyatakan bahwa *self esteem*nya positif/ sehat dan apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $>$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan SD, maka dinyatakan bahwa *self esteem*nya tidak positif/ sehat.

Untuk variabel *subjective well being*, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $<$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan SD, maka dinyatakan bahwa *subjective well being* tergolong tinggi dan apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $>$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan SD, maka dinyatakan bahwa *subjective well being*nya rendah.

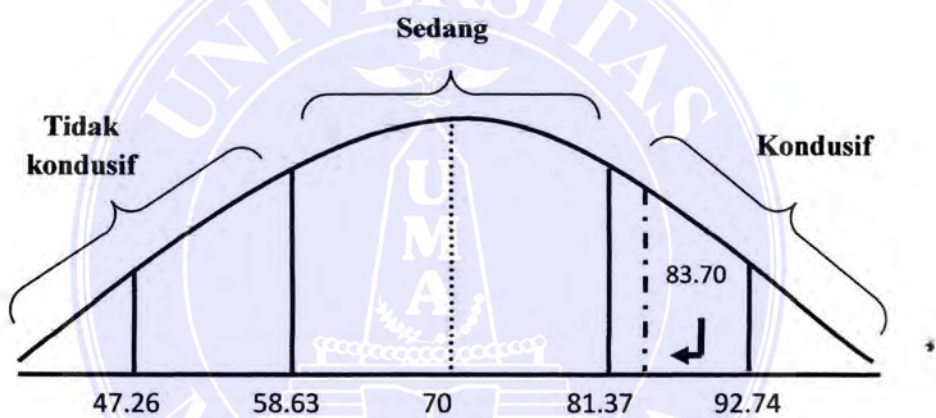
Gambaran selengkapnya mengenai perbandingan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan mean/nilai rata-rata empirik serta standar deviasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 13.

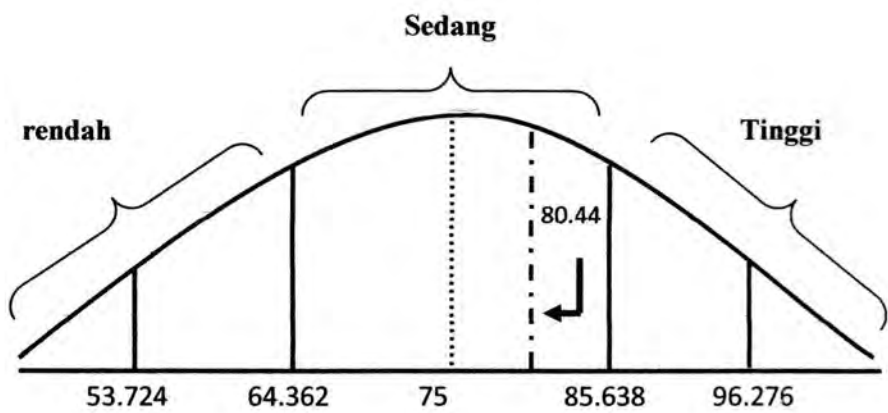
Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-Rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Iklim sekolah	11.370	70	83.70	kondusif
Self esteem	10.638	75	80.44	Sedang
Subjective well being	8.362	77.5	82.04	Sedang

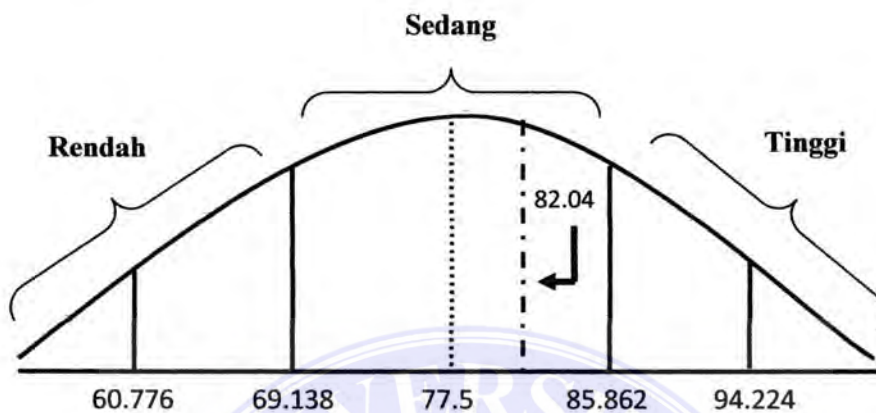
Gambar 2. Kurva Normal Variabel Iklim sekolah



Gambar 3. Kurva Normal Variabel Self esteem



Gambar 4. Kurva Normal Variabel *Subjective well being*



4.10. Pembahasan

Hasil analisis dengan metode analisis regresi berganda, diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara iklim sekolah dan *self esteem* dengan komitmen organisasi siswa SMKN 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara. Hal ini bisa diketahui dari hasil analisis data menggunakan program SPSS (*Statistic Packages For Social Science*) versi 23 for Windows. Pembahasan akan dimulai dari hubungan variabel independen pertama dengan variabel dependen dan akan dilanjutkan dengan hubungan variabel independen kedua dengan variabel dependen, kemudian pembahasan akan berakhir di hubungan variabel independen secara bersamaan pertama dan kedua dengan variabel dependen.

4.10.1. Hubungan antara iklim sekolah dengan *Subjective well being*

Berdasarkan hasil analisis penelitian di SMKN 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara, diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara iklim sekolah dengan *subjective well being* dilihat dari

nilai koefisien (R_{xy}) yang memiliki nilai 0.273 dengan p atau signifikansinya $0.006 < 0.050$, artinya ada hubungan positif dan signifikan iklim sekolah dengan *subjective well being*, dan dapat dikatakan bahwa semakin kondusif iklim sekolah maka semakin tinggi *subjective well being* siswa SMKN 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara. Begitu juga dengan nilai koefisien determinan (R^2) yang memiliki nilai 0.075, hal ini setara dengan 7.5 %, artinya adalah bahwa iklim sekolah di sekolah tersebut berkontribusi sebesar 7.5 % terhadap *subjective well being* siswa SMKN 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara.

Iklim sekolah yang tidak positif dan memberi dampak ke siswa maka secara langsung *subjective well being* siswa akan menurun karena kurangnya efek positif yang ditimbulkan oleh iklim sekolah kepada siswa tersebut. Karena *subjective well being* yang tinggi karena siswa merasa puas dengan hidupnya seperti merasakan pengalaman yang menyenangkan termasuk pengalaman masa sekarang, sejalan dengan Diener dan Biswar (dalam Ulfah & Mulyana, 2014) Seseorang dikatakan memiliki tingkat *subjective well being* yang tinggi apabila orang tersebut merasakan kepuasan dalam hidup seperti adanya pengalaman yang menyenangkan. Kepuasan hidup merupakan kepuasan terhadap kehidupan secara keseluruhan, dan komponen kepuasan hidup yaitu meliputi: kepuasan dengan masa lalu, kehidupan sekarang, kepuasan dengan pandangan masa depan, dan keinginan untuk memperbaiki hidup.

Kemudian bila di lihat dari standar deviasi iklim sekolah sebesar 11.370 dan mean hipotetik 70 maka dengan nilai mean empirik sebesar 83.70

menunjukkan bahwasanya iklim sekolah berada di kategori kondusif, karena mean empirik berada diantara nilai 81.37 dan 92.74, artinya iklim sekolah SMKN 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara berpengaruh besar terhadap kesejahteraan siswa. Sejalan dengan Zakariah (dalam Mutiara& Sobandi, 2018) mengungkapkan bahwa iklim sekolah dipandang penting karena mempengaruhi pengajaran dan pembelajaran, sikap dan moral, kesehatan mental warga sekolah, produktivitas, perasaan mempercayai dan memahami, dan pembaharuan dan perubahan. Brookover et al. menyatakan bahwa iklim sekolah merupakan sistem sosial di lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi perilaku, kepuasan dan tingkat ketidakhadiran.

4.10.2. Hubungan antara *self esteem* dengan *Subjective well being*

Selanjutnya diketahui ada hubungan positif yang signifikan antara *self esteem* dengan *subjective well being* yang dilihat dari nilai koefisien (R_{xy}) yang memiliki nilai 0.305 dengan patau signifikansinya $0.002 < 0.050$, artinya ada hubungan positif dan signifikan *self esteem* dengan *subjective well being*, semakin tinggi *self esteem* maka semakin tinggi *subjective well being* siswa SMKN 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara. Begitu juga dengan nilai koefisien determinan (R^2) yang memiliki nilai 0.093, hal ini setara dengan 9.3 %, artinya adalah bahwa *self esteem* di sekolah tersebut berkontribusi sebesar 9.3 % terhadap *subjective well being* siswa SMKN 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara. Hasil ini menunjukkan nilai kontribusi *self esteem* terhadap *subjective well being* sedikit lebih besar dari pada kontribusi iklim sekolah terhadap *subjective well being*. Nilai tersebut hampir menembus sepuluh

persen yaitu angka yang cukup besar kontribusi *subjective well being* dihasilkan dari *self esteem*.

Hal ini sejalan dengan Menurut Compton (dalam Indriana, 2012), *subjective well-being* mempengaruhi tinggi rendahnya nilai kebahagiaan dan kepuasan dalam kehidupan individu, diantaranya yaitu *self esteem*, *Self-esteem* yang positif merupakan variabel yang terpenting dalam *Subjective well-being* karena evaluasi terhadap diri akan mempengaruhi bagaimana seseorang menilai kepuasan dalam hidup dan kebahagiaan yang mereka rasakan. Seseorang yang memiliki *self esteem* rendah cenderung tidak akan merasa puas dengan hidupnya dan tidak akan merasa bahagia. *Self esteem* yang tinggi berasosiasi dengan fungsi adaptif dalam setiap aspek kehidupan.

Artinya siswa siswa SMKN 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara memiliki harga diri yang cukup untuk dapat merasa bahagia dengan dirinya sendiri, siswa siswa SMKN 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara menghormati dirinya sendiri dan menerima dirinya sebagaimana mestinya seorang siswa yang sedang menempuh sekolah di siswa SMKN 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara. Sesuai dengan yang dinyatakan Rosenberg (dalam Rahmania, 2012) bahwa *Self esteem* meliputi dua aspek, yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Kedua aspek tersebut memiliki 5 dimensi yaitu dimensi akademik, sosial, emosional, keluarga, dan fisik. Dimensi akademik mengacu pada persepsi individu terhadap kualitas pendidikan individu, dimensi sosial mengacu pada persepsi individu terhadap hubungan sosial individu, dimensi emosional merupakan keterlibatan individu

terhadap emosi individu, dimensi keluarga mengacu pada keterlibatan individu dalam partisipasi dari integrasi di dalam keluarga, dan dimensi fisik yang mengacu pada persepsi individu terhadap kondisi fisik individu.

Dilihat dari standar deviasi *self esteem* sebesar 10.638 dan mean hipotetik 75 maka dengan nilai mean empirik sebesar 80.44 menunjukkan bahwasanya *self esteem* berada di kategori sedang walaupun berada lebih besar nilainya dari pada iklim sekolah, karena mean empirik berada diantara nilai 75 dan 85.638, artinya *self esteem* siswa SMKN 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara tidak dapat di kategorikan tinggi dan juga tidak pada kategori rendah. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Stuart dan Sundeen (dalam Suhron, 2016), mengatakan bahwa harga diri (*self-esteem*) adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Dapat diartikan bahwa harga diri menggambarkan sejauhmana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten, artinya siswa tidak terlalu meninggikan diri sebagai siswa di SMK Negeri dan juga tidak merendahkan diri sebagai siswa yang sulit untuk berprestasi.

4.10.3. Hubungan antara Iklim sekolah dan *Self esteem* dengan *Subjective well being*

Dari hasil penelitian menggunakan metode analisis regresi berganda, diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara iklim sekolah dan *self esteem* dengan *subjective well being* yang dilihat dari nilai koefisien (R_{xy}) yang memiliki nilai 0.344 dengan patau signifikansinya $0.002 < 0.050$, artinya ada

hubungan positif dan signifikan iklim sekolah dan *self esteem* dengan *subjective well being*, semakin kondusif iklim sekolah dan semakin tinggi *self esteem* maka semakin tinggi pula *subjective well being* siswa SMKN 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara. Begitu juga dengan nilai koefisien determinan (R^2) yang memiliki nilai 0.119, hal ini setara dengan 11.9 %, artinya adalah bahwa iklim sekolah SMKN 1 Sei Kanan dan *self esteem* siswa di sekolah tersebut berkontribusi sebesar 11.9 % terhadap *subjective well being* siswa SMKN 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara.

Dapat disimpulkan pula bahwa meskipun individu-individu di dalam lingkungan sekolah seperti guru, siswa, dan lainnya secara objektif mengalami pengalaman-pengalaman yang sama ketika berada di sekolah, mereka tetap akan memiliki persepsi yang berbeda tentang pengalaman tersebut (Mitchell, Bradshaw, & Philip, (dalam Prasetyo, 2018).

Sehingga pada akhirnya, iklim sekolah secara umum dapat didefinisikan sebagai persepsi dan perasaan siswa terkait dengan lingkungan sosial di sekolah dengan dimensi-dimensi dasar berasal dari iklim organisasi yaitu ekologi, *milieu*, organisasi, dan budaya (Owens, dalam Prasetyo, 2018). Kemudian didukung oleh penelitian yang dilakukan Schimmack dan Diener (dalam Triwahyuningsih, 2017) terhadap mahasiswa menemukan bahwa *self esteem* merupakan prediktor munculnya kesejahteraan subjektif. Sementara penelitian Murray, Holmes, & Griffin (dalam Triwahyuningsih, 2017) pada remaja dan orang dewasa muda menemukan bahwa *self esteem* merupakan faktor penting dalam menentukan kesejahteraan, bahkan menjadi prediktor tunggal yang paling baik terhadap

kesejahteraan subjektif (Diener& Schimmackdalam Triwahyuningsih, 2017). Mendukung temuan di atas adalah penelitian Triwahyuningsih, 2017) terhadap remaja dan menemukan bahwa *self esteem* berkorelasi positif terhadap kebahagiaan dengan $r = 0.630$.

Dari ringkasan diatashasil analisis data diketahui kontribusi iklim sekolah terhadap komitmen dilihat dari nilai koefisien determinan (R^2)0.075 atau sebesar 7.5 %. Kontribusi *self esteem* terhadap*subjective well being*dilihat dari nilai koefisien determinan (R^2)0.093 atau sebesar 9.3 %. Selanjutnya secara bersamaan kontribusi iklim sekolah dan *self esteem*terhadap*subjective well being*dilihat dari nilai koefisien determinan (R^2)0.119 atau sebesar 11.9 %.

Keseluruhan data di atas dapat peneliti rangkumkan, bahwasanya siswa SMKN 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara memiliki *self esteem* namun tidak berkontribusi besar terhadap *subjective well being* bila dilihat dari (R^2) nya, karena dari 100% *self esteem* hanya memberikan sumbangsih sebesar 9.3 % , namun demikian hasil data *self esteem* dinyatakan positif dan linier walaupun belum dapat berkontribusi besar kepada kebahagiaan subjektif siswa. Kemudian untuk iklim sekolah yang ada di siswa SMKN 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara juga sama hal nya dengan *self esteem*, belum memberikan pengaruh yang besar terhadap kebahagiaan subjectif siswa bila dilihat dari (R^2) nya, karena dari 100 % iklim sekolah hanya berpengaruh 7.5 % saja masih jauh dari harapan, namun tetap memberikan sumbangsih walaupun kecil, dan hasil data dari iklim sekolah juga menunjukkan hasil yang positif dan memiliki hubungan yang positif yang

kemudian di dukung oleh teruji dan terpercaya nya data yang telah disebar. Secara bersamaan iklim dengan *self esteem* memiliki persenan yang lebih tinggi dari keduanya, yaitu sebesar 11.9 %, walaupun tidak besar kontribusinya terhadap *subjective well being* hal ini bila dilihat dari (R^2). Namun begitupun data ketiga variabel tersebut telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas untuk sebuah penelitian yang memiliki nilai positif dan signifikansi dan di dukung oleh data yang normal.

